

**EFEKTIVITAS PENERAPAN APLIKASI SIPPEKA DALAM
KEMUDAHAN INFORMASI DAN TINDAK LANJUT
LAPORAN KASUS KEKERASAN TERHADAP
PEREMPUAN DAN ANAK DI KOTA SAMARINDA**

Nur Seikha, Aji Ratna Kusuma

**eJournal Administrasi Publik
Volume 12, Nomor 4, 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Efektivitas Penerapan Aplikasi Sippeka Dalam Kemudahan Informasi Dan Tindak Lanjut Laporan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Di Kota Samarinda

Pengarang : Nur Seikha

NIM : 2002016002

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 29 Juli 2024

Pembimbing,



Prof. Dr. Hj. Aji Ratna Kusuma, M.Si
NIP. 19590308198403 2 001

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan : eJournal Administrasi Publik	 Koordinator Program Studi Administrasi Publik  Dr. Fajar Apriani, M.Si. NIP 19830414 200501 2 003
Volume : 12	
Nomor : 4	
Tahun : 2024	
Halaman : 931-942	

EFEKTIVITAS PENERAPAN APLIKASI SIPPEKA DALAM KEMUDAHAN INFORMASI DAN TINDAK LANJUT LAPORAN KASUS KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK DI KOTA SAMARINDA

Nur Seikha ¹, Aji Ratna Kusuma ²

Abstrak

Tujuan Penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas penerapan aplikasi SIPPEKA (Sistem Informasi Pelaporan dan Pengaduan Kekerasan) dalam kemudahan informasi dan tindak lanjut laporan kasus kekerasan pada perempuan dan anak di Kota Samarinda, serta mengetahui faktor penghambat penerapannya. Aplikasi SIPPEKA merupakan aplikasi pencatatan dan pelaporan kasus kekerasan yang diinisiasikan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Selain membantu korban dalam melaporkan kasus kekerasan, aplikasi ini juga diharapkan dapat membantu pihak berwenang untuk menerima laporan dan menindaklanjuti kasus kekerasan secara tepat dan efisien. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti meneliti efektifitas sistem informasi dengan 4 fokus penelitian yaitu keamanan data, waktu, kualitas sistem, dan kualitas informasi. Analisis data dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi SIPPEKA dengan melihat keempat fokus penelitian belum efektif dalam kemudahan informasi dan tindak lanjut laporan kekerasan pada perempuan dan anak di Kota Samarinda. Aplikasi ini masih kurang memenuhi fokus penelitian, pada fokus penelitian waktu, kualitas sistem serta kualitas informasi. Hambatan penerapan aplikasi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, terutama programmer, yang menyebabkan keterlambatan dalam pemeliharaan dan pembaruan aplikasi. Selain itu, kendala jaringan juga menjadi faktor yang menghambat kinerja aplikasi, karena penggunaannya bergantung pada koneksi internet, serta tingkat pemahaman masyarakat yang masih rendah terhadap penggunaan aplikasi ini turut membatasi efektivitas penerapannya.

Kata Kunci : *Electronic Government, Sistem Informasi Manajemen, SIPPEKA*

Pendahuluan

Pemerintah Indonesia dalam menanggapi tingkat kekerasan pada perempuan dan anak telah mengupayakan berbagai hal salah satunya ialah

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: nrseikhaaa@gmail.com

² Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

mengeluarkan kebijakan tentang perlindungan kekerasan atas perempuan dan anak. Pemerintah secara resmi menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak terkait perlindungan pada perempuan dan anak yang menjadi korban kekerasan dan telah diwajibkan pelaksanaannya di Indonesia (Layliyah et al., 2022).

Melihat data Kota Samarinda dari SIMFONI-PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak) tentu sangat jauh berbeda dengan kota lain di Kalimantan Timur, di Bontang terdapat 117 kasus, dan di kota lain seperti Balikpapan dan Kutai Kartanegara tercatat kurang dari 100 Kasus. Dilihat dari data SIMFONI PPA 2022 tingkat kekerasan pada perempuan dan anak di Kota Samarinda telah menyentuh angka 458 kasus.

Melihat tingginya kasus kekerasan yang ada di Kota Samarinda, kemudian muncul inisiasi pemerintah Kota Samarinda khususnya DP2PA (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) Kota Samarinda dengan mendirikan Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak atau P2TP2A, Selain itu DP2PA juga meluncurkan Inovasi berupa aplikasi pencatatan dan pelaporan kasus kekerasan pada perempuan dan anak yang disebut SIPPEKA. Aplikasi SIPPEKA ini hadir sebagai alternatif pengaduan yang dibuat oleh pemerintah Kota Samarinda, pengaduan juga dapat dilakukan dengan mengunjungi dinas terkait serta datang langsung ke kepolisian ataupun melapor pada nomor darurat 112.

Aplikasi SIPPEKA adalah inisiatif teknologi dari Pemerintah Kota Samarinda untuk menangani tingginya kekerasan di kota tersebut. Aplikasi ini dirancang untuk memudahkan pelaporan kekerasan bagi korban dan membantu organisasi terkait dalam menerima informasi serta menindaklanjuti kasus kekerasan. Diharapkan aplikasi ini dapat memberikan informasi penting untuk P2TP2A, KPAD (Komisi Perlindungan Anak Daerah), dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam menentukan langkah penanganan selanjutnya. Penelitian Handy dan Kusuma (2022) mengungkapkan bahwa hambatan dalam penerapan aplikasi SIPPEKA bisa berasal dari luar pihak pengelola, seperti pelapor yang tidak memberikan data diri lengkap, membuat sulitnya menghubungi korban. Selain itu, korban yang trauma dan tidak kooperatif juga menjadi kendala dalam identifikasi kasus. Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa aplikasi SIPPEKA belum sepenuhnya memenuhi tujuannya untuk memudahkan informasi dan meningkatkan efektivitas penanganan kasus.

Kerangka Dasar Teori

Electronic Government (e-Gov)

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah fundamental manusia beroperasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara berkomunikasi, produksi, koordinasi, dan pemikiran. Teknologi informasi telah mengaburkan garis pemisah antara entitas organisasi, pasar, masyarakat, serta

mengurangi kerumitan dalam prosesnya. Diluar itu, teknologi ini juga telah menyederhanakan bagaimana cara manusia melihat aspek ruang dan waktu (Kadir, 2012).

Sistem teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan oleh pemerintah dalam pemerintahan disebut dengan “*e-government*”. *e-government* merujuk kepada penggunaan TIK atau Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dikembangkan, dijalankan serta dikelola oleh pemerintah yang bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyediaan layanan kepada masyarakat, sektor swasta, dan pada pemerintah itu sendiri (Julianto, Ismanto dan Sukarno, 2022). Penerapan teknologi dalam administrasi pemerintahan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat, meningkatkan transparansi dan tanggung jawab lembaga pemerintahan, khususnya pada ranah teknologi informasi yang ada di pemerintahan. Melalui konsep *e-government*, pemerintah secara tidak langsung mengubah bagaimana sistem beroperasi dan meningkatkan efisiensi manajemen internal untuk peningkatan kualitas pelayanan pada masyarakat (Utama, 2020).

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa *e-government* merupakan upaya reformasi birokrasi di pemerintahan dalam penyediaan layanan maupun penyelenggaraan pemerintahan, bersifat terbuka dan melibatkan seluruh masyarakat dalam prosesnya.

Efektivitas

Efektivitas yang dikemukakan oleh Lestana dan Pribadi (2016) adalah kemampuan untuk secara cerdas menentukan tujuan yang relevan dan memanfaatkan sumber daya yang tepat dalam rangka pencapaian tujuan dengan akurat serta dalam waktu yang singkat, baik dengan tercapainya tujuan tersebut atau situasi yang kurang berhasil. Efektivitas juga melibatkan pemilihan prioritas yang tepat, fokus pada tujuan yang jelas, dan pengelolaan waktu dan sumber daya yang baik untuk mencapai tujuan tersebut (Drucker, 2006)

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan melakukan hal yang penting dan relevan untuk mencapai suatu tujuan organisasi dengan tepat dan cepat, dengan cara yang berarti dan benar, efektivitas tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan secara produktif, namun juga berfokus pada cara yang benar dan bermakna dalam mencapai tujuan tersebut. Hal ini melibatkan pemilihan prioritas yang tepat, fokus pada tujuan yang jelas, dan pengelolaan waktu dan sumber daya yang baik.

Sistem Informasi Manajemen (SIM)

SIM atau Sistem Informasi Manajemen didefinisikan sebagai sebuah sistem yang mengelola, mengolah serta mendistribusikan informasi yang bertujuan untuk mendukung proses pengambilan keputusan dan formulasi kebijakan dalam hal manajerial (perencanaan, kepegawaian, pengarahan, pengendalian,

pengorganisasian, dan penganggaran) (Sourabh dan Thakur, 2015). Pakar lain mendefinisikan SIM atau Sistem Informasi Manajemen merupakan sistem yang memberikan data untuk menunjang kegiatan manajerial administratif seperti perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, pengarahan dan pengendalian, serta mengumpulkan informasi secara sistematis dan rutin dan sesuai dengan seperangkat aturan yang ditetapkan. SIM juga mencakup file, perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan model riset operasional yang digunakan dalam memproses, menyimpan, mengambil, dan mengirimkan informasi kepada pengguna layanan SIM (Gupta, 2011).

Melihat beberapa pengertian SIM dari beberapa ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah suatu sistem yang ditujukan untuk menghimpun, memproses, menyimpan, serta mendistribusikan informasi dengan sistematis dalam mewujudkan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan penganggaran.

1. Efektivitas Sistem Informasi

Efektivitas sistem informasi adalah suatu tolak ukur yang mencerminkan sebagai usaha dalam meraih target yang telah ditetapkan agar tercapai. Tingkat efektivitas sistem informasi yang tinggi sangat berpengaruh pada kinerja individual, semakin tinggi maka akan semakin bagus, sehingga mendorong upaya dalam menghasilkan efektivitas operasional sistem sehingga menghasilkan target yang maksimal (Adam, 2018).

2. Indikator Efektivitas Sistem Informasi

Indikator efektivitas sistem informasi yang digunakan dalam penelitian ini menggabungkan 2 teori ahli menyesuaikan dengan tujuan penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian menggunakan 2 Indikator oleh Bodnar dalam Kartini dan Rijali (2020) yaitu;

Bodnar dalam Kartini dan Rijali (2020) mengemukakan bahwa indikator yang dapat digunakan untuk melihat keefektifan teknologi sistem informasi adalah:

a. Keamanan data

Jaminan akan keamanan yang berhubungan dengan pencegahan kerusakan yang bisa terjadi kepada data, baik karena hal tak terduga, tidak sengaja, maupun kesalahan manusia.

b. Waktu

Hal yang berhubungan dengan kecepatan dan ketepatan Informasi yang disediakan pada sistem informasi dan berhubungan erat dengan permintaan pengguna.

Adapun teori yang kedua menggunakan teori menurut DeLone dan McLean dalam Marlina (2017) yaitu:

a. *Kualitas Sistem*

Efektivitas sistem informasi diukur dari kualitasnya, yang mencakup relevansi, akurasi, keandalan, kemudahan baca, dan keterbaruan informasi.

b. *Kualitas Informasi*

Kualitas sistem informasi diukur dari keakuratan, kebaruan data, kemudahan penggunaan, kepuasan pengguna, keandalan, fleksibilitas, dan waktu respons.

Kekerasan

Kekerasan dalam KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu hal yang dicirikan keras, perlakuan individu atau kelompok yang menciderai ataupun menghilangkan nyawa orang lain dan atau menyebabkan kerusakan pada fisik atau barang orang lain dan terjadi atas dasar paksaan (Muhajarah, 2016). Kekerasan adalah istilah yang memiliki makna yang penuh dengan penderitaan, baik dari sudut pandang psikologis maupun hukum. Dengan kata lain, kekerasan melibatkan tindakan yang menyebabkan rasa sakit, luka atau trauma fisik dan psikologis pada orang lain (Pasalbessy, 2010).

Dengan begitu maka penulis menyimpulkan kekerasan sebagai perilaku individu ataupun sekelompok orang yang dengan sengaja untuk memberikan penderitaan baik secara fisik, psikologis ataupun mental

1. *Kekerasan Pada Perempuan*

Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (UU PKDRT) pasal 1 ayat 1 mendefinisikan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) sebagai tindakan yang menimbulkan kecacatan fisik, penderitaan seksual, psikologis, kelalaian, pemaksaan, atau perampasan kebebasan, terutama terhadap perempuan. Menurut komnas perempuan, kekerasan ini mencakup tindakan yang merugikan fisik, seksual, atau psikologis perempuan dewasa, remaja, dan anak-anak. Dampak emosionalnya dapat berupa rasa takut dan ketidaknyamanan, hingga cedera fisik, termasuk pelecehan seksual dan komentar tidak pantas. Tindakan ini diperparah oleh kurangnya tanggapan dari negara terhadap perempuan korban kekerasan.

2. *Kekerasan Pada Anak*

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak memuat tentang penekanan yaitu tiap tiap anak diberikan kebebasan untuk hidup, bertumbuh, mengembangkan diri dan partisipatif secara setara, sesuai dengan kedudukannya sebagai manusia dan jauh dari hal bersifat keras dan diskriminatif.

Adapun berbagai bentuk dari kekerasan pada anak menurut Azevedo dan Viviane dalam Suteja dan Ulum (2019) yaitu; Kekerasan fisik anak, Kekerasan Psikis pada Anak.

Definisi Konseptual

SIPPEKA merupakan sistem informasi pelaporan berbasis aplikasi yang dibuat oleh pemerintah daerah Kota Samarinda untuk membantu memudahkan para korban kekerasan ataupun para pelapor yang menjadi perantara dalam melaporkan kekerasan pada perempuan dan anak. Selain itu aplikasi ini membantu DP2PA Samarinda dalam mengumpulkan, dan mengelola data laporan kekerasan secara efisien, sehingga mempercepat proses verifikasi dan tindak lanjut penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kota Samarinda

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menilai efektivitas aplikasi SIPPEKA dalam mempermudah informasi dan tindak lanjut laporan kekerasan di Kota Samarinda. Fokus penelitian merujuk pada indikator efektivitas sistem informasi menurut Bodnar dalam Kartini dan Rijali (2020) serta Delone dan McLean dalam Marlina (2017), yang meliputi Keamanan Data, Waktu, Kualitas Sistem, dan Kualitas Informasi.

Data dikumpulkan dari narasumber dan sumber yang sudah ada. Pengumpulan data primer dilakukan melalui *sampling purposive* (Sugiyono, 2017) dengan narasumber sebagai berikut:

- 1) Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2PA) Kota Samarinda
- 2) Subkoordinator Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak pada DP2PA Kota Samarinda.
- 3) Kepala UPTD.PPA Kota Samarinda

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan literature review. Analisis data menggunakan metode Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Efektivitas Penerapan Aplikasi SIPPEKA dalam Kemudahan Informasi dan Tindak Lanjut Laporan Kasus Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak

Seiring dengan Perda Nomor 10 Tahun 2013 tentang Perlindungan Anak, Pemkot Samarinda mendirikan P2TP2A untuk melayani korban kekerasan. Untuk mendukung ini, DP2PA meluncurkan SIPPEKA, sebuah aplikasi untuk pencatatan dan pelaporan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Adapun manfaat dari Aplikasi SIPPEKA:

- a) Memberi kemudahan bagi pelapor suatu perlakuan kekerasan pada Perempuan dan Anak yang menjadi korban dalam kekerasan itu sendiri ataupun sebagai orang yang membantu melaporkan suatu tindakan kekerasan.

- b) Memberikan kemudahan pada para aktivis Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat atau PATBM yang berada di level Kelurahan dan Kecamatan dalam memberikan layanan standar yang cepat dalam pelaporan kekerasan baik yang dilaporkan secara langsung atau yang terpantau oleh aktivis.
- c) Sebagai sumber informasi penting bagi berbagai pihak yang terkait dalam penanganan korban kekerasan tapi tetap melalui koordinasi pada pihak yang berwenang dan sesuai prosedur
- d) menjadi salah satu bentuk implementasi perwujudan basis data yang akurat, sistematis, dan aktual terkait kasus kekerasan di Kota Samarinda.

Aplikasi SIPPEKA, yang dikembangkan oleh DP2PA Kota Samarinda, bertujuan mempermudah pelaporan kekerasan dan memberikan layanan yang cepat serta tepat kepada masyarakat, selaras dengan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang SPBE. Aplikasi ini dirancang untuk mengoptimalkan dan mengefisienkan layanan penanganan serta tindak lanjut laporan dengan memanfaatkan teknologi.

Berikut adalah hasil dan pembahasan mengenai efektivitas penerapan aplikasi SIPPEKA dalam kemudahan informasi dan tindak lanjut laporan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak, berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi penulis.

a) Keamanan Data

Keamanan Data merupakan salah satu indikator dalam menilai efektivitas suatu sistem informasi tak terkecuali Aplikasi SIPPEKA ini. Keamanan Data yang dikemukakan oleh bodnar dalam Kartini dan Rijali (2020) menilai sejauh mana suatu sistem Informasi dapat menjamin keamanan yang berhubungan dengan privasi pengguna sistem informasi dan kerahasiaan data serta pencegahan kerusakan yang bisa terjadi kepada data, baik karena hal tak terduga, tidak sengaja, maupun kesalahan manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data sekunder peneliti menyimpulkan bahwa pada fokus penelitian keamanan data yang menjadi salah satu tolok ukur efektivitas aplikasi SIPPEKA dalam kemudahan informasi dan tindak lanjut kasus kekerasan di Kota Samarinda telah terpenuhi dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pembatasan akses, yang mana untuk mengakses database aplikasi SIPPEKA hanya dapat dilakukan oleh Admin, lalu adanya verifikasi identitas pelapor yang memastikan bahwa pelapor terdata dan merupakan warga negara resmi, dan Prosedur kerja yang ketat yang telah dilakukan oleh Pihak UPTD. PPA Kota Samarinda. Hal tersebut merupakan komitmen kuat dari pihak terkait dalam menjaga privasi serta keamanan data korban kekerasan perempuan dan anak Kota Samarinda. Maka dengan hasil tersebut Aplikasi SIPPEKA memenuhi indikator keamanan data dalam

pengukuran efektivitas sistem informasi yang dikemukakan oleh Bodnar dalam Kartini dan Rijali (2020).

b) Waktu

Fokus penelitian waktu yang digunakan dalam penelitian ini berdasar dari teori Bodnar dalam Kartini dan Rijali (2020) yang mendefinisikan efektivitas sebuah sistem informasi dengan melihat ketepatan ataupun kecepatan atas sistem kerja suatu sistem informasi ataupun bagaimana informasi tersebut disediakan pada sistem informasi. Indikator waktu pada penelitian ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat efisiensi waktu yang diberikan oleh aplikasi SIPPEKA dari laporan yang masuk melalui aplikasi ini hingga kasus tersebut ditangani.

Dengan melihat pernyataan *key informan* dan *informan* pada wawancara dan juga observasi pada data sekunder peneliti dapat menyimpulkan bahwa meskipun terdapat beberapa tahapan dalam penanganan kasus yang mempengaruhi waktu dalam tindak lanjutnya, Aplikasi ini tetap memberikan kontribusi dalam meningkatkan efisiensi pelaporan dan pengolahan awal oleh admin. Meskipun ada ketergantungan atas ketersediaan SDM dan kompleksitas kasus, aplikasi ini membantu dalam mengatasi hambatan pelaporan tradisional yang memerlukan kehadiran fisik sang korban atau pelapor. Namun, laporan yang masuk pada aplikasi ini pun tidak memiliki SOP khusus sehingga tidak ada perbedaan signifikan antara waktu tindak lanjut kasus yang masuk dari aplikasi ini dan kasus yang masuk dari layanan pengaduan yang lain. Oleh karena itu, berdasar dengan teori yang digunakan, Indikator waktu dalam menilai efektivitas aplikasi SIPPEKA sebagian besar belum terpenuhi, namun masih memiliki ruang untuk peningkatan dalam percepatan proses pengolahan data dan tindak lanjut laporan kasus kekerasan yang masuk melalui aplikasi SIPPEKA.

c) Kualitas Sistem

Kualitas Sistem merupakan salah satu indikator dalam mengukur efektivitas sistem informasi dengan melihat bagaimana sistem informasi itu sendiri. Delone dan McLean dalam Marlina (2017) menyatakan bahwa Kualitas Sistem dapat diukur dengan berdasarkan sejumlah faktor, termasuk bagaimana tingkat signifikansi dari informasi, keterkaitan, utilitas, pemahaman, kemudahan dibaca, kejelasan, format, presentasi, akurasi, ketepatan, kekompakan, keandalan, keterbaruan, ketepatan waktu, keunikannya, perbandingan, jumlah data, dan kebebasan dari bias. Kualitas sistem menjadi hal penting bukan hanya untuk pengguna atau di konteks SIPPEKA disebut pelapor, namun juga penting bagi admin atau sang penerima laporan atau pengaduan yang dihasilkan dari aplikasi SIPPEKA. Admin dapat mengakses laporan yang masuk dengan mengakses website khusus yang dapat dibuka dengan localhost yang terhubung dengan database aplikasi, sebagaimana aplikasi ini yang ter-integrasi dengan website pemerintah kota.

Dengan data yang peneliti dapatkan dilapangan, peneliti menyimpulkan bahwa untuk Kualitas Sistem dari Aplikasi SIPPEKA masih sangat kurang dan

perlu ditingkatkan, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas sistem informasi dari Aplikasi SIPPEKA, yang salah satunya seperti terjadinya gangguan teknis yang terjadi secara periodik, dan juga pengelolaan dan pemeliharaan sistem yang terbatas sehingga lambat dalam mengatasi gangguan serta update dari fitur-fitur yang ada, dan yang terakhir yaitu kontribusi aplikasi terhadap pengambilan keputusan dan tindak lanjut dari kasus kekerasan masih minim. Dan juga tambahan data dan informasi saat ini aplikasi sudah tidak dapat lagi digunakan semakin mendukung bahwa pencapaian tujuan dari aplikasi ini belum maksimal. Meskipun aplikasi memudahkan proses pelaporan, keputusan dan tindak lanjut masih sangat bergantung pada faktor-faktor eksternal dan internal lainnya, seperti koordinasi antar-OPD dan kebijakan SOP yang berlaku.

d) Kualitas Informasi

Faktor-faktor yang diterapkan dalam mengukur kualitas sebuah informasi menurut Delone dan McLean dalam Marlina (2017) melibatkan keakuratan data, kebaruan data, konten basis data, kemudahan dalam penggunaan, tingkat kenyamanan akses, peran manusia, integrasi dari sistem, kepuasan kebutuhan pengguna, utilitas fitur sistem, ketepatan sistem, fleksibilitas sistem, kehandalan sistem, kompleksitas sistem, penggunaan sumber daya, waktu respons, dan kecepatan respons yang diperlukan. Dalam konteks aplikasi SIPPEKA ini peneliti melihat apakah SIPPEKA ini dapat memberikan data yang valid serta minim kesalahan serta bagaimana aplikasi SIPPEKA ini memberikan manfaat terkait kebutuhan informasi yang berkaitan dengan kekerasan pada perempuan dan anak di Kota Samarinda.

Dengan melihat berbagai pernyataan informan dilapangan peneliti menyimpulkan bahwa dalam indikator kualitas informasi, aplikasi ini masih sangat kurang dalam menjamin keakuratan data dan memfasilitasi kebutuhan informasi, dikarenakan masih kurangnya peran aplikasi ini dalam memberikan data yang lengkap serta memfasilitasi informasi dikarenakan masih terbatasnya fitur dari aplikasi SIPPEKA itu sendiri yang dapat mendukung ke valid-an data informasi dari kasus yang masuk.

Dengan melihat ke-empat indikator tersebut, peneliti menyimpulkan Secara keseluruhan, aplikasi SIPPEKA masih belum efektif dalam memudahkan informasi dan tindak lanjut dari kasus kekerasan pada perempuan dan anak di Kota Samarinda walaupun aplikasi ini telah menunjukkan kinerja yang baik dalam beberapa aspek, masih terdapat beberapa area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitasnya.

Faktor Penghambat Penerapan Aplikasi SIPPEKA

Adapun faktor penghambat yang muncul dalam penerapan aplikasi SIPPEKA dalam kemudahan informasi dan tindak lanjut laporan kasus kekerasan

terhadap perempuan dan anak di Kota Samarinda adalah kurangnya tenaga ahli, khususnya programmer, dalam mengelola dan melakukan pemeliharaan sistem aplikasi SIPPEKA. Keterbatasan SDM tersebut menyebabkan maintenance yang tidak dapat segera ditindaklanjuti, serta kurangnya pembaharuan fitur dari aplikasi. Faktor yang kedua ialah masalah jaringan menjadi hambatan karena aplikasi ini sangat bergantung pada jaringan internet untuk penggunaannya, dan faktor penghambat yang terakhir ialah tingkat pemahaman masyarakat terhadap penggunaan aplikasi SIPPEKA itu sendiri.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan disimpulkan bahwa:

1. Aplikasi SIPPEKA belum efektif dalam memudahkan informasi dan tindak lanjut laporan kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kota Samarinda. Meskipun aplikasi ini mempermudah proses pelaporan, efektivitasnya terbatas oleh masalah teknis dan kurangnya sumber daya manusia yang kompeten. Tindak lanjut kasus masih terhambat oleh ketergantungan pada admin dan tim teknis yang bekerja berdasarkan SOP yang belum optimal, sehingga memperlambat penanganan laporan. Di sisi lain, keamanan data terjaga dengan baik melalui akses terbatas pada admin dan verifikasi identitas pelapor menggunakan NIK. Namun, meskipun SIPPEKA mempercepat proses pelaporan, kualitas sistemnya sering mengalami gangguan teknis dan kurangnya pemeliharaan, menyebabkan aplikasi sulit diakses sejak 2024. Selain itu, kualitas informasi yang dihasilkan belum optimal dalam memastikan keakuratan dan kelengkapan data, karena keterbatasan fitur aplikasi serta rendahnya pemahaman masyarakat dalam menggunakan aplikasi ini, meskipun penggunaan NIK dan informasi kontak telah membantu dalam identifikasi kasus.
2. Beberapa faktor utama yang menghambat penerapan SIPPEKA adalah kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, terutama dalam pemeliharaan dan pengembangan aplikasi, serta kendala jaringan internet yang memengaruhi akses aplikasi. Selain itu, rendahnya tingkat pemahaman masyarakat tentang layanan yang ditawarkan oleh SIPPEKA turut membatasi efektivitas penggunaannya.

Saran

Dengan melihat hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut;

- 1) Pengembangan SDM: Tingkatkan keterampilan teknis staf melalui pelatihan dan kerja sama dengan institusi pendidikan.
- 2) Evaluasi Fitur Aplikasi: Lakukan evaluasi dan perbaikan fitur SIPPEKA berdasarkan umpan balik pengguna.

- 3) Pemeliharaan Sistem: Pastikan pemeliharaan berkelanjutan, termasuk pembaruan rutin dan dukungan teknis.

Daftar Pustaka

- Adam, M. (2018) *Efektivitas Sistem Informasi Pelayanan Pada Rumah Sakit (Studi Kasus Pada Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Haryoto Kabupaten Lumajang)*. Universitas Brawijaya. Diunduh dari: <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/165510>
- Drucker, P.F. (2006) *The Effective Executive, Authentic leadership - Personal values: Impediments & enhancers*. HarperCollins Publishers. Diunduh dari: http://www.kurtapril.co.za/index.php?option=com_docman&task=doc_download&gid=116&tmpl=component&Itemid=.
- Gupta, H. (2011) *Management Information System*. International Book House. Diunduh dari: <https://books.google.co.id/books?id=PWRyW0J8FmgC>.
- Handy, D.A. and Kusuma, A.R. (2022) 'Analisis Pengaduan Kekerasan Perempuan dan Anak Berbasis Web Melalui Aplikasi Sippeka (Sistem Informasi Pelaporan Dan Pengaduan Kekerasan) Di Kota Samarinda', *eJournal Administrasi Publik*, 10(1), pp. 6028–6040. Diunduh dari: <https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/?p=4586>
- Julianto P, M.A., Ismanto, S.U. and Sukarno, D. (2022) 'E-Readiness Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Bursa Kerja Online Melalui Aplikasi BIMMA (Bandung Integrated Manpower Management Applications)', *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 14(1), p. 266. Diunduh dari: <https://doi.org/10.24198/jane.v14i1.41313>.
- Kadir, A. (2012) 'Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Globalisasi Pendidikan', *Shautut Tarbiyah : Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 27(2), pp. 142–157.
- Kartini and Rijali, S. (2020) 'Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (Simkah) Web di Kantor Urusan Agama Kecamatan Benua Lawas Kabupaten Tabalong', *Administrasi Publik*, 3, pp. 984–960. Diunduh dari: <https://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/view/328>
- Layliyah, Q. et al. (2022) 'Implementasi Kebijakan Perlindungan Anak dan Perempuan Korban Kekerasan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Tangerang Selatan', *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 5(2), pp. 1–13. Diunduh dari: <https://doi.org/10.31334/transparansi.v5i2.2431>
- Lestanata, Y. and Pribadi, U. (2016) 'Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Berbasis Rukun Tetangga Di Kabupaten Sumbawa Barat

- Tahun 2014 – 2015’, *Journal of Governance and Public Policy*, 3(3), pp. 368–389. Diunduh dari: <https://doi.org/10.18196/jgpp.2016.0063>.
- Marlina, S. (2017) ‘Pendekatan Delone And Mclean Untuk Mengkaji Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Paket Aplikasi Sekolah (SIM-PAS)’, *Paradigma*, 19(2), pp. 175–188. Diunduh dari: <https://doi.org/10.31294/p.v19i2.2557>
- Muhajarah, K. (2016) ‘Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Rumah Tangga’, *Sawwa*, 11(2), pp. 127–146. Diunduh dari: <https://doi.org/10.21580/sa.v11i2.1452>
- Pasalbessy, J.D. (2010) ‘Dampak Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Serta Solusinya’, *Sasi*, 16(3), p. 8. Diunduh dari: <https://doi.org/10.47268/sasi.v16i3.781>.
- Sourabh, S. and Thakur, K.S. (2015) *Management Information System*. Horizon Books (A Division of Ignited Minds Edutech P Ltd). Diunduh dari: <https://books.google.co.id/books?id=ISRJDwAAQBAJ>.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan metode R&D*. 24th edn. Edited by A. Nuryanto. Bandung: ALFABETA, cv.
- Suteja, J. and Ulum, B. (2019) ‘Dampak Kekerasan Orang Tua terhadap Kondisi Psikologis Anak dalam Keluarga’, *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 1(2), p. 169. Diunduh dari: <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i2.5548>.
- Utama, A. G.S. (2020) ‘The implementation of e-government in indonesia’, *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 9(7), pp. 190–196. Diunduh dari: <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i7.929>.